

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Seseorang mengetahui perilaku yang baik dan mampu menempatkan diri di lingkungan sekitarnya merupakan hasil dari sebuah pendidikan. Pendidikan dasar berawal dari orang tua yang dilakukan sedini mungkin, bahkan sebelum anak tersebut lahir, pendidikan sudah dapat dilakukan misalnya dengan memperdengarkan cerita-cerita yang membangun pondasi karakter terpuji. Disaat anak mulai memasuki usia sekolah, pendidikan formal di sekolah dapat dilakukan beriringan dengan pendidikan dari kedua orang tuanya.

Tolak ukur kemajuan suatu bangsa ditandai dengan pendidikan yang berkualitas sehingga pendidikan menjadi sebuah identitas suatu negara. Hal tersebut disebabkan dalam sebuah pendidikan terdapat nilai-nilai luhur, terpuji, dan bisa dikembangkan ke seluruh aspek kehidupan manusia. Melihat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan manusia, baik dewasa kini atau dimasa depan, maka pendidikan hasil yang diharapkan. Pada undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (UUD Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari Undang-Undang Sisdiknas yang telah dicantumkan di atas, maksud dan tujuan dari adanya pendidikan di muka bumi ini adalah menghasilkan para peserta didik dengan pribadi-pribadi yang kokoh keimanannya dan luas wawasannya, baik dalam sikap maupun keilmuannya, sehingga peserta didik disebut generasi yang unggul yang bermanfaat bagi diri dan bangsanya dimasa mendatang.

Guru sebagai sosok pendidik menjadi pemeran utama, tumpuan harapan dari keberhasilan peserta didik dalam mengenyam masa-masa pendidikan formalnya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik yang sesuai dengan profesinya diikuti dengan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat merubah pola pikir manusia. Peningkatan mutu ini dapat dilakukan secara komprehensif baik secara personil, sosial, maupun proporsional.

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Indramayu: Dinas Pendidikan

Manajemen kinerja merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna mengoptimalkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) agar tujuan bersama dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Membahas kinerja tidak jauh dari cara-cara atau bagaimana melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan. Menurut Barnawi kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan bersama.² Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر (٥٩): ١٨)

Yā ayyuha al-lazīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsun mā qaddamat lighadin wattaqullā inna Allāha khabīrun bimā ta'malūn.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³

Ayat tersebut memaparkan bahwa pentingnya memperhatikan apa yang telah diperbuat setiap individu manusia untuk hari esok, selanjutnya memaparkan bahwa adanya bentuk pengawasan dari Sang *Khaliq*

²Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), h.14.

³*Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2017),.h.548.

terhadap kinerja manusia di muka bumi. Oleh sebab itu, kinerja merupakan salah satu sebab meningkatnya kualitas diri serta kualitas sebuah lembaga pendidikan, karena nyatanya jika kinerja SDM yang ada di lembaga tersebut baik dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang sudah ditetapkan, maka hal tersebut akan berpengaruh pada kualitas pendidikan secara umum serta lembaganya secara khusus.⁴

Manusia memiliki kedudukan yang istimewa di dalam Al-Qur'an. Allah telah menyempurnakan fisik dan akalnya sehingga manusia mampu menjadi sosok pemimpin dari jenis mereka sendiri, minimal pemimpin untuk dirinya pribadi. Sebagaimana Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (التين(٩٥): ٤)

Laqad khalaqnā al-insāna fī ahsani taqwīm.

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya⁵.

Berdasarkan tafsir kemenag RI dipaparkan bahwa pada ayat ini Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang sebaik-baiknya, jauh lebih sempurna daripada hewan. Allah juga bekal mereka dengan akal dan sifat-sifat yang unggul. Dengan kelebihan-kelebihan itulah kami amanati manusia sebagai khalifah di bumi. Disaat Allah telah menyempurnakan manusia dari sisi fisiknya, selanjutnya Allah berikan ia

⁴ Jaya Addin Linando, *Manajemen Kinerja : Konsep Praktis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019), h.20.

⁵ *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, h.597.

akal pikiran sehingga mampu menentukan pilihan untuk hidupnya. Hal ini tertulis dalam firman-Nya, Q.S. Al-'ankabūt ayat 43 yang berbunyi:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ (العنكبوت (٢٩): ٤٣)

Wa tilka al-amsālu naḍribuhā linnāsi wa mā ya'qiluhā illā al-'ālamīn.

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu⁶

Akal manusia memiliki sifat aktif yang harus selalu digunakan. Islam memaknai akal dan otak merupakan sesuatu hal yang berbeda, karena otak yang wujudnya ada, bisa kita lihat dan raba sedangkan akal tidak.⁷ Kesempurnaan penciptaan manusia baik dari segi fisik dan akal menjadikan manusia dianggap mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan menjadi pribadi yang berhasil. Menurut Priansah tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, melainkan perwujudan dari kemampuan dan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah.⁸

⁶ *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, h.401

⁷ Erna Yulita. *Akal dan Pengetahuan dalam Al-Qur'an*. Jurnal mitra PGMI volume 1 No. 1

⁸ Doni Juni priansah. *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.79.

Bahasa Arab merupakan salah satu Mata Pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT). Mempelajari Bahasa Arab merupakan hal yang penting terutama untuk seorang muslim, karena dengan mempelajarinya secara tidak langsung mempelajari makna lebih mendalam dari kitab suci Al-Qur'an yang menjadi landasan hidup manusia di muka bumi. Mata Pelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Arab memiliki banyak manfaat, selain menjadi sarana berkomunikasi, Bahasa Arab memiliki keistimewaan pula menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.

Setelah melihat betapa pentingnya mempelajari Bahasa Arab, maka selanjutnya adalah menentukan media dan metode yang efektif dan sesuai untuk diterapkan kepada peserta didik. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran. Sebab kebutuhan dan minat siswa saat ini telah bergeser. Disrupsi informasi yang terjadi membuat proses pembelajaran tradisional menjadi kurang menarik. Dewasa ini guru sudah semestinya mulai terbiasa dengan media pembelajaran berbasis elektronik. Ditambah dengan pandemik yang melanda Indonesia berpengaruh besar terhadap berbagai aspek pemerintahan, salah satunya pendidikan.

Setiap bidang ilmu pengetahuan tentu memiliki karakteristik dan tujuan pembelajarannya masing-masing. Pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang hanya memanfaatkan pembelajaran biasa akan terasa membosankan. Oleh karena itu, agar kegiatan pembelajaran Bahasa Arab menarik, penerapan pembelajaran Bahasa Arab dengan penggunaan multi media juga sangat diperlukan. Namun tentunya pembelajaran tatap muka tetap diperlukan, karena dengannya guru mampu menyentuh sisi emosi peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Arsyad, peserta didik sebaiknya memaksimalkan semua inderanya dan guru berupaya untuk menampilkan stimulus yang dapat diproses oleh seluruh indera.⁹ Sehingga penggunaan media pembelajaran mampu membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Mempelajari sesuatu yang baru diperlukan suasana, metode, dan media agar pembelajaran lebih efektif, begitu pun dalam mempelajari bahasa asing. Mempelajari Bahasa Arab akan terasa menyenangkan dan menarik minat peserta didik, bila ada usaha untuk merangkai atau menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, serta

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ed 2. (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h.11.

menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung berhasilnya pembelajaran. Karena jenuh, penat yang menyebabkan tidak mengertinya peserta didik terhadap setiap mata pelajaran ditambah dengan peserta didik dengan keunikannya memberikan tantangan pada setiap pendidik agar apa yang guru sampaikan kepada peserta didik tersampaikan dengan baik.

Dilihat dari jenisnya, Suhada berpendapat bahwa peserta didik memiliki sifat individu, di mana setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dari segi fisik, maupun mental. Oleh sebab itu, faktor dari luar diri peserta didik seperti faktor kondisi keluarga, kesempatan belajar yang didapatkan, kurikulum-kurikulum yang ditawarkan, cara-cara pemberian peajaran keseluruhannya tidak selalu cocok untuk setiap individu manusia (anak).¹⁰ Dari penjelasan berikut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian setiap individu pun akan berbeda. Mengambil jalan tengah, setiap guru mata pelajaran dianjurkan melakukan survey terhadap peserta didik dalam menentukan nilai minimal.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai ketercapaian yang sudah ditentukan oleh guru mapel. Untuk mencapai ketuntasan pembelajaran peserta didik, penilaian dilakukan pada dua aspek, yaitu

¹⁰Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Rosdakarya, 2017), h.23.

penilaian kognitif dan penilaian autentik. Peserta didik dikatakan berhasil dalam sebuah pembelajaran jika tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sesuai dengan apa yang dipaparkan pada Permendikbud no. 23 tahun 2016 di bawah ini:

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.¹¹

KKM ditentukan oleh kompleksitas, daya dukung, dan *intake* (kemampuan penalaran dan daya pikir) murid.¹² Sebelum menetapkan nilai KKM, setiap tenaga pendidik sudah melakukan analisis Kompetensi Dasar (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Keberhasilan, Materi Pembelajaran, Buku Pegangan Guru, Media Pembelajaran, serta telah menyusun Rencana Penilaian. KKM dihitung oleh masing-masing guru mata pelajaran. apabila di satu kelas paralel ada dua guru, maka penghitungan KKM dilakukan bersama.

Selain KKM yang dijadikan patokan dalam pemberian penilaian, dalam buku *Model Pembelajaran Mastery Learning* karya Wahyuningsih, proses pembelajaran yang menentukan ketuntasan

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 ayat 6

¹²Yus Yetti, "Peningkatkan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui Workshop," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 2 (2018), h.195.

belajar dikenal dengan model *Mastery Learning*. Model pembelajaran tersebut digagas oleh Bloom dan B.J Carrol yang mengembangkan proses kesempurnaan pembelajaran dalam berbagai ranah, dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif yang berjalan beriringan untuk mengedepankan pribadi peserta didik yang sempurna.¹³

Berkembangnya teknologi masa kini yang semakin canggih, fasilitas dan media belajar dapat dimaksimalkan kegunaannya dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjang pembelajaran. Pada kenyataannya di lapangan, masih banyak tenaga pendidik yang gagap teknologi, sehingga media pembelajaran tidak digunakan secara maksimal, dan berdampak pada penyampaian materi pembelajaran yang terkesan monoton bagi peserta didik.

Dari informasi yang telah peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran bahasa Arab, dan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Bait Et-Tauhied, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Pencapaian peserta didik pada nilai mata pelajaran bahasa Arab masih 50% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

¹³ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. (Deepublish: Yogyakarta. 2020), h.4.

2. Siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru mengenai bahasa Arab
3. Bahasa Arab dikategorikan mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik, hal tersebut menyebabkan kurangnya antusias siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab, sehingga rendahnya budaya bertanya dan diskusi terkait pelajaran yang kurang dipahami selama pembelajaran.
4. Siswa merasa jenuh dengan materi yang diajarkan oleh guru
5. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran *blended learning*, artinya menggunakan metode konvensional dan kemajuan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Hanya saja penggunaan media pembelajaran dirasa belum maksimal.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan penggunaan strategi mengajar yang menarik sehingga mampu memicu peserta didik untuk turut serta dengan aktif. Dalam pendekatan ini pembelajaran aktif ini siswa mampu memahami dan menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran Bahasa Arab. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah memaksimalkan multi media yang sudah tersedia.

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah di atas, penulis terdorong melakukan sebuah penelitian dengan judul:

*“PENGARUH KINERJA GURU DAN MEDIA
PEMBELAJARAN TERHADAP KETUNTASAN HASIL BELAJAR
BAHASA ARAB DI SMPIT KOTA SERANG”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru yang perlu mendapatkan arahan dan bimbingan yang lebih baik dalam penyampaian pembelajaran agar penyampaian materi menjadi lebih menarik.
2. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran kurang maksimal digunakan.
3. Perlu adanya cara atau langkah baru dalam penyampaian pembelajaran dengan memaksimalkan media pembelajaran yang sudah tersedia.
4. Minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab dirasa kurang, karena kesulitan memahami mata pelajaran tersebut sehingga berdampak pada nilai yang dihasilkan.
5. Hasil belajar peserta didik masih terhitung rendah.

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah pada penelitian ini bertujuan agar peneliti fokus dan sampai pada maksud yang diinginkan, peneliti membuat batasan permasalahan dalam penelitian ini. Penulis melakukan pengamatan, pengujian, dan pembuktian adanya pengaruh dari kinerja guru, dan media pembelajaran, terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Bait Et-Tauhied Kota Serang. Oleh karena itu, ada empat konsep yang memberikan batasan terhadap masalah, yaitu:

1. Kinerja guru mata pelajaran Bahasa Arab di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Bait Et-Tauhied yang meliputi proses belajar mengajar dan penggunaan media pada proses pembelajaran.
2. Kinerja guru meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan.
3. Media pembelajaran meliputi penyajian media teknologi cetak, media teknologi *audio-visual*, media berbasis komputer dan media penggunaan media teknologi gabungan
4. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi bahasa Arab.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang yang sudah ada, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru, media pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar bahasa Arab di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Bait Et-Tauhied?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT SMPIT Bait Et-Tauhied?
3. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT SMPIT Bait Et-Tauhied?
4. Apakah kinerja guru dan media pembelajaran secara simultan memiliki pengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT SMPIT Bait Et-Tauhied?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru, media pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar peserta didik SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Bait Et-Tauhied.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap ketuntasan belajar peserta didik di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT dan SMPIT Bait Et-Tauhied.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap ketuntasan belajar peserta didik di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Bait Et-Tauhied.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja guru dan media pembelajaran terhadap hasil belajar sains di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT dan SMPIT Bait Et-Tauhied.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegunaan dan manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan untuk mengembangkan konsep tentang kinerja terhadap tenaga pendidik SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT dan SMPIT Bait Et-Tauhied dalam mengoptimalkan media

pembelajaran yang tersedia.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas keluasan keilmuan untuk peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT dan SMPIT Bait Et-Tauhied dengan menyenangkan.
- c. Memberikan kontribusi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini bisa memberikan sumbang pemikiran dan sebagai bahan acuan pertimbangan untuk tenaga pendidik dalam meingkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi (tupoksi) yang berlaku.
- b. Memberikan saran kepada pihak sekolah untuk menambah media pembelajaran pendukung, agar kegiatan belajar mengajar semakin optimal
- c. Bisa dijadikan bahan untuk perbandingan bagi pihak-pihak terkait yang melakukan penelitian lanjutan, sebab pada kenyataannya masih banyak variabel yang selalu memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya yang diteliti.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian baik secara teoritis dan praktis, dan Sistematika Penulisan.

penelitian BAB II membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian, tinjauan pustaka pada penelitian terdahulu, serta Hipotesis Penelitian.

BAB III membahas Metodologi Penelitian terdiri dari: Metode dan Desain Penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, Uji Validitas, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Membahas Hasil dan Pembahasan Dari Penelitian.

BAB V Berisikan Kesimpulan, implikasi, dan Saran.